



**STUDI KASUS MASALAH PERILAKU AGRESIF PADA ANAK  
KELOMPOK A DI TK PGRI I MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANGGI PRATIWI**

**NIM 140210205071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**STUDI KASUS MASALAH PERILAKU AGRESIF PADA ANAK  
KELOMPOK A DI TK PGRI I MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**ANGGI PRATIWI**

**NIM 140210205071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Honif, Ibunda Iwin dan keluarga saya yang telah mendo'akan, memberikan bimbingan dan semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan mengantarkan saya menuju masa depan yang cerah.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

**MOTTO**

“Entah akan berkarir atau menjadi ibu rumah tangga, seorang wanita wajib berpendidikan tinggi karena ia akan menjadi seorang ibu”.

(Dian Sastrowardoyo)<sup>\*)</sup>



---

\*) <https://www.idquote.info/tokoh/d/dian-paramita-sastrowardoyo>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Pratiwi

Nim : 140210205071

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A Di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Mei 2018

Yang menyatakan,

Anggi Pratiwi

140210205071

**SKRIPSI**

**STUDI KASUS MASALAH PERILAKU AGRESIF PADA ANAK  
KELOMPOK A DI TK PGRI I MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh**  
**Anggi Pratiwi**  
**NIM 140210205071**

**Pembimbing:**

**Pembimbing I : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd**

**NIP : 1961072919880220001**

**Pembimbing II : Senny Weyara Dienda S, S.Psi., M.A**

**NIP : 197705022005012001**

**PENGAJUAN**

**STUDI KASUS MASALAH PERILAKU AGRESIF PADA ANAK  
KELOMPOK A DI TK PGRI I MUMBULSARI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Anggi Pratiwi  
NIM : 140210205071  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG PAUD  
Angkatan Tahun : 2014  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 September 1996

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**  
**NIP. 1961072919880220001**

**Senny Weyara Dienda S, S.Psi., M.A**  
**NIP. 197705022005012001**

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A Di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**  
NIP. 19610729 198802 2 001

**Senny Weyara Dienda S, S.Psi., M.A**  
NIP. 19770502 200501 2 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
NIP. 19561003 198212 2 001

**Luh Putu Indah B, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19871211 201504 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D**  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A Di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018;** Anggi Pratiwi; 140210205071; 51 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Masa usia dini merupakan fase pengenalan lingkungan. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima, ditanggapi kemudian ditiru oleh anak usia dini sesuai dengan kepribadian masing-masing. Anak usia dini adalah peniru terbaik, dan lingkungan sekitarnya adalah pelaku *role model*. Dalam tugas perkembangannya, anak usia dini akan melewati beberapa fase dengan berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya. Di TK PGRI I Mumbulsari khususnya di kelompok A, peneliti mendapati permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut mengenai perilaku seorang anak. Anak tersebut yang berinisial “V” sering mengganggu teman-temannya, menyakiti bahkan memukul dan sering melakukan kekerasan fisik lainnya terhadap teman-teman sekelasnya. Perilaku ini bahkan sempat memancing pertengkaran antara ibu “V” dengan ibu salah seorang teman yang dipukulnya, “V” juga terkesan mengalami masalah pengendalian emosi misalnya ia menangis sambil berteriak lalu merusak dan melempar barang-barang yang ada disekitarnya saat keinginannya tidak terpenuhi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa anak yang berinisial “V” dari kelompok A di TK PGRI I tersebut mengalami masalah perilaku agresif. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengapa anak yang berinisial “V” dari kelompok A di TK PGRI I tersebut mengalami masalah perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI I khususnya di kelompok A, di Desa Karang Kedawung Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman,

aktivitas dalam analisis data meliputi *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa “V” mengalami masalah perilaku agresif disebabkan karena beberapa faktor yang mendominasi, yaitu meniru (*modelling*), frustrasi yang terjadi karena menjadi korban kekerasan dan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan, pola asuh yang tidak konsisten serta faktor pendukung yaitu sabotase antar orang tua. Meniru (*modelling*) didapat karena “V” sering melihat adegan kekerasan di televisi, selain itu ia juga sering melihat aksi kekerasan saat mengikuti ayahnya melatih kegiatan bela diri. “V” menjadi korban kekerasan karena ibu “V” selalu mencubit atau memukul saat “V” tidak menurut kepadanya, “V” yang menjadi korban kekerasan akan cenderung menjadikan orang lain sebagai pelampiasan rasa frustasinya. Ibu “V” juga selalu menuruti semua keinginan “V” saat ia mengamuk, jadi “V” cenderung selalu mengamuk agar keinginannya terpenuhi, hal tersebut membuat “V” menerima penguatan (*reinforcement*). Pola asuh yang tidak konsisten misalnya ibu “V” yang cenderung otoriter karena selalu memukul saat “V” tidak patuh dan ayah “V” yang permisif karena sibuk bekerja juga sangat mempengaruhi masalah perilaku agresif yang dialami “V” saat ini. Sabotase antar orang tua merupakan faktor pendukung karena kurangnya kerjasama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak dapat membuat anak berpihak pada salah satu pihak entah ayah atau ibu yang ia anggap lebih baik dan lebih banyak memberi keleluasaan. Hal tersebut memicu pertengkaran antar orang tua dan meningkatkan agresivitas anak.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah hendaknya orang tua menerapkan pola asuh yang baik agar tercipta perilaku yang baik pula bagi anak, dan memberikan teladan yang tepat untuk menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak. Hendaknya guru memberikan pengawasan khusus pada anak yang memiliki kecenderungan agresif dan melakukan bimbingan konseling. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami untuk menemukan aspek lainnya.

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sholawat serta salam kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A Di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018” tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
3. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
5. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;

7. Ibu Windari Novita S.Pd. selaku kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak TK PGRI I Mumbulsari Kabupaten Jember;
8. Ayahanda Honif dan Ibunda Iwin tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan motivasi yang tak terhingga serta memberikan kasih sayang yang sangat besar;
9. Teman-teman sejak awal kuliah hingga sampai sekarang Rofik, Bu Jhon, Dewi, Feby, Erlita, Deny, Mega dan Angger yang selalu menemani dan memberikan semangat;
10. Teman-teman seperjuangan ECE' 2014 serta teman-teman KKMT TK Ilmu Al-Qur'an yang telah memberikan motivasi dan do'anya serta menemani dan membantu selama kuliah;
11. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, 22 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Masalah Perilaku Anak Usia Dini</b> .....	6
<b>2.2 Pengertian Perilaku Agresif Anak Usia Dini</b> .....	9
<b>2.3 Ciri-ciri Perilaku Agresif Anak Usia Dini</b> .....	11
<b>2.4 Jenis-jenis Perilaku Agresif Anak Usia Dini</b> .....	12
<b>2.5 Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Anak Usia Dini</b> .....	13
<b>2.6 Faktor Penyebab Perilaku Agresif Anak Usia Dini</b> .....	15
2.6.1 Faktor Biologis .....	16
2.6.2 Faktor Sosial Ekonomi.....	17
2.6.3 Faktor Lingkungan Fisik.....	22

2.7 Penelitian yang Relevan.....	22
<b>BAB 3.METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Situasi Sosial .....	25
3.4 Definisi Operasional .....	25
3.5 Desain Penelitian .....	26
3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data .....	28
3.6.1 Observasi .....	28
3.6.2 Wawancara .....	28
3.6.3 Dokumentasi .....	29
3.7 Teknik Penyajian Data .....	29
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
4.2 Subjek Penelitian .....	33
4.3 Faktor yang Mempengaruhi “V” Berperilaku Agresif .....	35
4.3.1 Faktor Biologis .....	36
4.3.2 Faktor Sosial Ekonomi .....	38
4.3.3 Faktor Lingkungan Fisik .....	43
4.4 Hasil Analisis .....	44
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	48
5.2 Saran.....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	50
<b>LAMPIRAN</b> .....	52

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
4.1 Hasil Analisis Faktor Dominan dan Faktor Pendukung.....	46



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	27



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	52
B. Lembar Observasi.....	53
C. Pedoman Wawancara .....	54
D. Format Catatan Anekdot .....	55
E. Hasil Observasi.....	56
F. Hasil Wawancara.....	58
G. Hasil Catatan Anekdot.....	65
H. Surat Izin Penelitian .....	67
I. Surat Keterangan Penelitian .....	68
J. Biodata Peneliti .....	69

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini terdiri dari berbagai uraian, yaitu antara lain: 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 dalam Wahyudin, 2009:2.9).

Dari tujuan yang telah dirumuskan tersebut salah satunya terdapat pembentukan bangsa yang berakhlak mulia. Berbicara mengenai akhlak, erat kaitannya dengan perilaku yang dimiliki seseorang. Apabila perilaku yang ditunjukkan seseorang itu baik maka orang tersebut dapat dikatakan mempunyai akhlak yang mulia. Jika perilaku yang ditunjukkan seseorang itu buruk maka orang tersebut dapat dikatakan tidak berakhlak mulia. Begitu erat kaitannya perilaku anak dalam mewujudkan bangsa yang berakhlak mulia, sejak dini anak-anak sudah harus diperingati dan dicegah dari berperilaku buruk karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Aisyah dkk., 2009:1.4). Usia dini juga merupakan masa yang penting sebagai landasan untuk perkembangan pada masa-masa berikutnya. Menurut Freud (dalam Pratisti, 2008:56), masa usia dini harus diberi landasan yang kuat agar terhindar dari gangguan kepribadian ataupun emosi. Lebih lanjut Freud menyatakan bahwa gangguan-gangguan yang dialami pada masa dewasa dapat ditelusuri penyebabnya dengan melihat kehidupan pada masa kanak-kanaknya.

Misalnya, orang yang agresif secara verbal, sering marah-marah dan mengumpat ternyata pada usia dininya tidak memperoleh kepuasan terhadap kebutuhannya.

Mengutip dari Papalia dan Olds, Pratisti (2008:14) mengatakan bahwa perkembangan pada periode anak-anak usia 3 sampai 6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap anak lain. Mereka juga sudah dapat berkomunikasi dengan baik, lebih peduli terhadap diri mereka sendiri, dan mulai melatih kendali diri. Yus (2005:21) juga mengatakan dalam perkembangan sosial emosionalnya, anak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mematuhi peraturan disiplin, dan dapat menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Pratisti (2008:76) menambahkan pada masa ini juga kondisi psikis anak sangat labil, karena masa ini merupakan fase pengenalan lingkungan. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya baik yang bersifat positif maupun negatif akan diterima, ditanggapi kemudian ditiru oleh anak usia dini sesuai dengan kepribadian masing-masing. Anak usia dini adalah peniru terbaik, dan lingkungan sekitarnya adalah pelaku *role model*. Dalam tugas perkembangannya, anak usia dini akan melewati beberapa fase dengan berbagai permasalahan dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu orang tua dan pendidik perlu mengetahui masalah apa saja yang dapat dialami anak dalam proses perkembangannya agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Setiap anak mempunyai keinginan untuk selalu diperhatikan dan diperlakukan secara khusus, namun karena berbagai hal keinginan anak menjadi tidak terpenuhi atau terhambat. Mengacu pada pendapat Freud (dalam Pratisti, 2008:56) anak yang berperilaku agresif, melakukan penyerangan, kemungkinan didasari oleh suatu masalah atau hambatan-hambatan yang dirasakan anak. Hambatan-hambatan terhadap keinginan tersebut membangkitkan ledakan atau gejala emosional anak yang tidak stabil. Gejala emosional anak yang tidak stabil inilah yang mudah menjadi tindakan agresif. Dengan kata lain, anak begitu sensitif atau mudah sekali tersinggung. Jika tersinggung, emosi anak meledak-

ledak dan berusaha melakukan penyerangan sebagai bentuk pelampiasan (Surya, 2004:44).

Berdasarkan hasil observasi di TK PGRI I Mumbulsari khususnya di kelompok A, peneliti mendapati permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut mengenai perilaku seorang anak. Anak tersebut yang berinisial “V” sering mengganggu teman-temannya, menyakiti bahkan memukul dan sering melakukan kekerasan fisik lainnya terhadap teman-teman sekelasnya. Perilaku ini bahkan sempat memancing pertengkaran antara ibu “V” dengan ibu salah seorang teman yang dipukulnya, “V” juga terkesan mengalami masalah pengendalian emosi, peneliti yang juga sebagai guru di sekolah tersebut pernah meleraikan “V” yang sedang berkelahi dengan temannya. Peneliti memegang tangan “V” yang hendak memukul temannya, dan “V” langsung menendang temannya hingga terjatuh. Peneliti mencoba menghalangi dan melindungi anak tersebut, karena merasa dihantui “V” marah lalu menggigit dan memukul peneliti. Guru lain yang melihat langsung mencoba menghentikan perilaku “V” dengan cara memegang tangannya, namun “V” semakin marah lalu melempar dan merusak benda-benda yang ada disekitarnya sambil berteriak. Perilaku “V” semakin tak terkendali sehingga membutuhkan beberapa orang untuk memegang kedua tangan dan kakinya.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa “V” cenderung menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi dengan kekerasan. Masalah perilaku yang dialami “V” diduga disebabkan karena orang tua yang kurang kompeten dalam mendidik anak, misalnya ibu “V” sering membentak dan memukul saat “V” tidak patuh pada perintahnya. Hal ini berkaitan dengan usia ibu “V” yang masih 18 tahun. Faktor lingkungan pergaulan di rumah juga diduga turut mempengaruhi perilaku tersebut karena “V” suka bermain dengan anak yang berusia lebih tua.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali permasalahan perilaku “V” lebih dalam melalui penelitian dengan judul Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut “mengapa anak yang berinisial “V” dari kelompok A di TK PGRI I tersebut mengalami masalah perilaku agresif?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “untuk menjelaskan mengapa anak yang berinisial “V” dari kelompok A di TK PGRI I tersebut mengalami masalah perilaku agresif”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan dan hasil dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya menanggulangi masalah perilaku agresif anak agar berperilaku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan harapan sosial, sehingga tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia akan tercapai.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Memberikan pemahaman mengenai masalah perilaku anak sehingga menemukan solusi untuk permasalahan tersebut serta meningkatkan mutu pendidikan anak khususnya dalam berperilaku.

#### b. Bagi Guru

Memberikan gambaran bagaimana bentuk-bentuk masalah perilaku agresif anak sehingga guru mampu membantu siswa agar berperilaku sesuai dengan tingkat perkembangan dan harapan sosial.

c. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman mengenai perilaku baik dan buruk agar anak mampu berperilaku sesuai dengan tingkat perkembangan dan harapan sosial.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini meliputi: (1) Masalah Perilaku Anak Usia Dini, (2) Pengertian Perilaku Agresif Anak Usia Dini, (3) Ciri-ciri Perilaku Agresif Anak Usia Dini, (4) Jenis-jenis Perilaku Agresif Anak Usia Dini, (5) Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Anak Usia Dini, (6) Faktor Penyebab Perilaku Agresif Anak Usia Dini, (7) Penelitian yang Relevan (8) Kerangka Berpikir. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 Masalah Perilaku Anak Usia Dini

Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan, masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan (Vardiansyah, 2008:70). Menurut Alberto dan Troutman (dalam Runtuksu, 2012:20) mengatakan perilaku (*behavior*) merupakan sesuatu yang dikerjakan atau dikatakan oleh seseorang. Hal senada juga di sampaikan Marimbi (2009:67) perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Jadi masalah perilaku adalah segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengutip dari Hurlock, Susanto (2015:110) mengatakan anak usia dini disebut dengan awal masa kanak-kanak, dan para pendidik menyebut tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah dimana masa ini berlangsung dari umur 3 sampai 6 tahun. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun (Aisyah dkk., 2009:1.3). Jadi yang disebut anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Darwis (2006:35) menyatakan perilaku anak yang bermasalah merupakan perilaku anak yang tidak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya dan tidak sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Perilaku yang bermasalah akan menghambat anak untuk mencapai perkembangan yang selanjutnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengertian masalah perilaku anak usia dini

adalah segala tindakan yang dilakukan oleh anak usia lahir sampai dengan 6 tahun yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya dan nilai moral yang berlaku.

Izzaty (2017:111) menyatakan bahwa kriteria khusus untuk menggambarkan perkembangan dalam perilaku anak yang normal atau bermasalah sungguh sulit. Secara umum hal ini disebabkan ada perilaku yang merupakan proses perkembangan yang normal di suatu area atau pada umur tertentu namun pada area lain atau pada umur selanjutnya dianggap bermasalah, sehingga normal atau tidak seseorang dianggap relatif atau bukan sesuatu yang mutlak. Izzaty (2017:112) menyimpulkan kriteria perilaku bermasalah anak dari beberapa pendapat para ahli, antara lain.

- a. Koot menyatakan ciri pembeda anak yang bermasalah dari anak normal adalah frekuensi atau seberapa sering anak tersebut berperilaku bermasalah dan intensitas atau bobot dari perilaku yang bisa dilihat dari dampaknya.
- b. Campbell berpendapat bahwa perilaku bermasalah digunakan untuk mengindikasikan membesarnya frekuensi dan intensitas perilaku tertentu sampai pada tingkatan yang mengkhawatirkan.

Gichara (2006:64-66) menggolongkan jenis-jenis masalah perilaku anak yang perlu mendapat perhatian orang tua antara lain.

- a. Berkelahi (memukul, mendorong, dan menggoda)

Memukul, mendorong, menendang, dan menggoda dapat membuat anak bertindak kasar pada anak lain sehingga menimbulkan perkelahian. Tindakan itu bisa terjadi ketika anak-anak sedang bermain-main, lalu tiba-tiba muncul figur seorang anak yang ingin menguasai permainan sehingga terjadilah aksi memukul, mendorong, dan menggoda.

- b. Marah-marah

Hal ini bisa terjadi karena anak merasa terganggu atau ada sesuatu yang mengganjal di dalam hatinya tetapi tidak tersalurkan atau kurang mendapat perhatian. Cara anak mengekspresikan amarahnya pun bermacam-macam, ada yang merengek, menangis, atau bahkan ada yang menarik-narik tangan orang tua untuk mencari perhatian.

c. Mengamuk di depan umum

Anak mengamuk di depan umum dapat disebabkan sebagai aksi protes terhadap orang tua karena tidak membelikan mainan atau sesuatu yang sangat diinginkannya. Sebelum keinginannya dipenuhi, anak akan terus merengek atau mengulangi permintaannya terus menerus secara verbal sampai jenuh mendengarkannya.

d. Menggigit

Tindakan menggigit umumnya dilakukan oleh anak-anak berusia delapan belas bulan hingga tiga tahun. Menggigit merupakan perilaku agresif yang tidak disengaja.

e. Bersikap kasar

Sikap kasar bisa terjadi karena kenyamanan anak terusik dan faktor cemburu atau ingin mencari perhatian dari orang lain.

f. Berbicara kasar atau mengucapkan kata-kata kotor

Kata-kata kasar umumnya timbul bila anak disakiti, diganggu, atau kebutuhannya tidak terpenuhi. Kata-kata kotor juga bisa diserap anak dari lingkungan sekitarnya.

g. Mengejek

Tindakan mengejek bisa saja terjadi pada anak yang tidak mereka sukai atau dianggap sebagai lawan, ada juga anak mengejek saat mendapat teman baru di sekolah hanya untuk menguji kemampuan dan kesabarannya.

Izzaty (2017:5) berpendapat bahwa terdapat beberapa masalah perilaku yang dapat dialami anak dalam proses perkembangannya, yaitu sebagai berikut.

- a. Agresif, merupakan tindakan melukai orang lain dengan kekerasan baik secara fisik maupun verbal.
- b. Kecemasan, merujuk kepada keadaan emosi yang tidak menyenangkan, yang meliputi interpretasi subjektif dan rangsangan fisiologis, misalnya bernafas lebih cepat, jantung berdebar-debar, dan berkeringat dingin.
- c. Temper tantrum, suatu letupan amarah anak yang disertai dengan tingkah menangis dengan keras, menjerit atau berguling-guling di lantai.

- d. Hiperaktif, merupakan aktivitas motorik yang tinggi dan selalu berganti.
- e. Sulit konsentrasi, merupakan gangguan pemusatan perhatian.
- f. Menarik diri (*withdrawal*), merupakan sikap anak yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik dan lebih suka menyendiri.
- g. Berbohong, adalah mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataannya.
- h. Menangis berlebihan, merupakan sikap anak yang lebih sering menangis dan disertai dengan mengomel.
- i. Bergantung, merupakan perilaku anak yang sangat membutuhkan orang lain dalam melakukan segala sesuatunya.
- j. Pemalu, adalah sikap individu yang tidak mempunyai keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- k. Enuresis dan encopresis, yakni mengompol atau buang air kecil dan buang air besar di celana.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis masalah perilaku anak antara lain berkelahi, berbicara kotor atau kasar, mengamuk di depan umum, mengejek, jahil, pemalu, penakut, menarik diri, berbohong, bergantung, menangis berlebihan, hiperaktif, temper tantrum, agresif, enuresis dan encopresis. Dari jenis-jenis masalah perilaku tersebut, penulis menekankan penelitian pada masalah perilaku anak yaitu perilaku agresif karena sesuai dengan kasus di lapangan.

## 2.2 Pengertian Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Susanto (2015:112-113) menyimpulkan pengertian perilaku agresif dari beberapa pendapat para ahli, antara lain.

- a. Herbert berpandangan bahwa tingkah laku agresif merupakan suatu bentuk tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial, yang dapat menyebabkan luka fisik dan psikis pada orang lain atau berupa merusak suatu benda.
- b. Baron menyatakan bahwa agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap individu lain atau suatu benda.

- c. Ross menyatakan tingkah laku agresif mempunyai berbagai bentuk, di antaranya adalah tingkah laku yang dapat menyebabkan rasa sakit atau merusak benda-benda lain.
- d. Atkinson menjelaskan agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain secara fisik atau verbal serta menghancurkan harta benda.
- e. Buss dan Perry menyatakan perilaku agresif sebagai kecenderungan perilaku yang niatnya untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis.
- f. Strickland mengemukakan bahwa perilaku agresif adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan, dan untuk menyakiti orang lain.
- g. Myers menjelaskan bahwa agresif adalah perilaku fisik maupun perilaku verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.

Menurut Krahe (2001:24) menyatakan pengertian agresif merujuk pada perilaku yang dimaksudkan untuk membuat objeknya mengalami bahaya atau kesakitan. Agresif juga dapat menjadi setiap bentuk keinginan (*drive-motivation*) yang diarahkan pada tujuan untuk menyakiti atau melukai seseorang. Agresif dapat dilakukan secara verbal atau fisik, perusakan barang dan perilaku destruktif lainnya juga termasuk dalam definisi agresif. Perilaku yang secara tidak sengaja menyebabkan bahaya atau sakit bukan merupakan agresif. Anantasari (2006:17) juga berpendapat motif utama perilaku agresif bisa jadi adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti pada agresif permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku agresif adalah segala tindakan atau perilaku anak yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain serta merusak benda dengan unsur kesengajaan baik secara fisik maupun psikis yang dapat merugikan seseorang.

### 2.3 Ciri-ciri Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Menurut Narramore (dalam Susanto, 2015:114) perilaku agresif ditandai dengan ciri-ciri argumentatif dan tidak kooperatif, tidak patuh, suka mengganggu kegiatan, suka berkelahi, tidak suka ketenangan, suka menarik diri, dan tidak toleran.

Adapun menurut Anantasari (2006:80) anak-anak yang sering mengalami perilaku agresif biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

a. Perilaku menyerang

Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.

b. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggangtunya

Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak, pasti menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Bahaya tersebut dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan, dan kesakitan secara psikis misalnya hinaan.

c. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya

Perilaku agresif pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.

d. Perilaku yang melanggar norma sosial

Perilaku agresif pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

e. Sikap bermusuhan terhadap orang lain

Perilaku agresif yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.

f. Perilaku agresif yang dipelajari

Perilaku agresif yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresif, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresif.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku agresif yaitu perilaku atau tindakan menyerang, menyakiti diri sendiri, orang lain atau objek-objek penggantinya dan perilaku yang melanggar norma sosial sehingga menjadikan sikap bermusuhan dengan orang lain dan kerugian pihak yang menjadi korban perilaku agresif.

#### 2.4 Jenis-jenis Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Baron (2005:170-175) menyimpulkan jenis-jenis perilaku agresif dari beberapa pendapat para ahli, antara lain.

- a. Myers menyebutkan bahwa agresif dapat dibagi menjadi dua jenis. Kedua jenis agresif yang dimaksud sebagai berikut.
  - 1) Agresif permusuhan (*hostile aggression*) semata-mata dilakukan dengan maksud menyakiti anaklain atau sebagai ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Perilaku agresif dalam jenis pertama ini adalah tujuan dari agresi itu sendiri atau melakukan sesuatu kekerasan pada korban misalnya seperti melukai dan merusak.
  - 2) Agresif instrumental (*instrumental aggression*) pada umumnya tidak disertai emosi. Perilaku agresif hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan lain selain penderitaan korbannya. Agresif instrumental mencakup perkelahian untuk membela diri, penyerangan terhadap seseorang ketika terjadi perkelahian untuk membuktikan kekuasaan atau dominasi seseorang. Perbedaan kedua jenis agresif ini terletak pada tujuan yang mendasarinya. Jenis pertama semata-mata untuk melampiaskan emosi, sedangkan agresif jenis kedua dilakukan untuk mencapai tujuan lain.
- b. Buss dan Perry mengemukakan perilaku agresif terbagi dalam empat jenis, diantaranya adalah *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*. Masing-masing uraiannya sebagai berikut.
  - 1) Agresi fisik (*physical aggression*)  
*Physical aggression* merupakan perilaku agresif yang terlihat (*overt*).  
*Physical aggression* kecenderungan anak untuk melakukan serangan secara

fisik untuk mengekspresikan kemarahan atau agresi. Bentuk serangan fisik tersebut seperti memukul, mendorong, menendang, dan lain sebagainya.

2) Agresi verbal (*verbal aggression*)

*Verbal aggression* merupakan perilaku agresif yang terlihat (*overt*). *Verbal aggression* adalah kecenderungan anak untuk menyerang orang lain atau memberikan stimulus yang merugikan atau menyakitkan kepada orang lain secara verbal, yaitu melalui kata-kata atau penolakan. Bentuk serangan verbal tersebut seperti cacian, ancaman, mengumpat, atau penolakan.

3) Agresi kemarahan (*anger*)

*Anger* merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal, sebal dan bagaimana cara mengontrol hal tersebut. Termasuk di dalamnya *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan dalam mengendalikan amarah.

4) Agresi permusuhan (*hostility*)

*Hostility* yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan atau antagonisme. *Hostility* tergolong dalam agresi *covert* (tidak terlihat). *Hostility* terdiri dari dua bagian, yaitu *Resentment* seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicion* seperti adanya ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan terhadap orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis perilaku agresif antara lain agresif permusuhan (*hostile aggression*), agresif instrumental (*instrumental aggression*), *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger*, dan *hostility*.

## 2.5 Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Izzaty (2017:158) menyatakan bentuk agresivitas anak TK ada beberapa macam. Pertama, bentuk verbal, misalnya dengan mengeluarkan kata-kata kotor yang mungkin anak tidak mengerti artinya namun hanya meniru saja. Kedua, agresif juga bisa dalam bentuk tindakan fisik seperti menggigit, menendang,

memukul dan mencubit. Semua perilaku ini dimaksudkan untuk menyakiti fisik atau badan. Sasaran perilaku agresif ini adalah pendidik, teman, dan benda serta binatang atau tanaman. Sasaran lain misalnya mengganggu proses belajar di kelas, mengganggu kegiatan bersama, atau mengganggu acara. Anantasari (2006:71) juga berpendapat perilaku agresif anak memiliki bentuk yang beragam, dari rentangan yang ringan hingga yang berat dan biasanya dapat dinyatakan secara verbal atau nonverbal. Secara verbal dapat ditunjukkan melalui bentuk-bentuk seperti bahasa kasar, sering bertengkar dengan teman sebaya, memaki atau mengejek. Adapun secara nonverbal atau fisik dapat diwujudkan dalam bentuk seperti mencakar, menggigit, merusak mainan, memukul, dan mendominasi.

Mengutip dari Buss dan Perry, Baron (2005:175-176) membagi bentuk-bentuk agresivitas anak menjadi empat, berikut masing-masing uraiannya.

a. Agresi fisik (*physical aggression*)

- 1) Mencubit, menyakiti orang lain dengan menjepit kulit menggunakan jari telunjuk dan ibu jari.
- 2) Memukul, menyakiti dengan cara mengayunkan tangan ke bagian tubuh orang lain.
- 3) Menampar, menyakiti dengan cara mengayunkan tangan ke bagian wajah orang lain, biasanya adalah bagian pipi.
- 4) Menendang, menyakiti dengan cara mengayunkan kaki ke bagian tubuh orang lain atau benda padat.
- 5) Menjambak, menyakiti dengan cara menggenggam dan menarik rambut orang lain.
- 6) Mendorong, menyakiti dengan cara menghempaskan tubuh orang lain ke belakang.
- 7) Menggigit, melukai orang lain dengan cara menjepit atau mencekam menggunakan gigi.
- 8) Mencakar, melukai orang lain dengan menggunakan cakar (kuku).

b. Agresi verbal (*verbal aggression*)

- 1) Membantah, bersilang kata dan tidak mau mendengarkan perkataan orang lain.

- 2) Mengancam, mengatakan kata-kata ancaman atau peringatan misalnya seperti awas, dan lain-lain.
  - 3) Menghina, mengatakan kata-kata yang menjatuhkan perasaan orang lain misalnya seperti kata jelek, miskin, dan lain-lain.
  - 4) Memaki, mengatakan kata-kata keji, tidak pantas dan kurang sopan.
- c. Agresi kemarahan (*anger*)
- 1) Marah, memerahnya wajah dan urat-uratnya menonjol, serta nafas yang terengah-engah.
  - 2) Cemburu, menunjukkan rasa tidak suka, seperti ngambek, dan marah-marah tidak jelas.
- d. Agresi permusuhan (*hostility*)
- 1) Benci, menunjukkan rasa tidak suka seperti perilaku menghindar.
  - 2) Ketidakpercayaan, mengerutkan alis dan menajamkan pandangan mata saat menatap atau mendengarkan orang lain berbicara.
  - 3) Kekhawatiran, perilaku yang dilihat dari berkeringat, tidak bisa tenang (gelisah), menggigit jari, dan lain sebagainya.

## 2.6 Faktor Penyebab Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Izzaty (2017:159) berpendapat bahwa perilaku agresif yang dialami anak tidak muncul begitu saja sebagaimana umumnya tingkah laku. Agresif bukanlah variabel yang muncul secara kebetulan, melainkan dapat muncul karena terdapat kondisi atau faktor tertentu yang mengarahkan anak berperilaku agresif. Secara umum faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada anak ada yang berasal dari dalam diri anak tersebut, ada pula yang disebabkan oleh faktor lingkungan.

Dalam penelitian ini faktor penyebab perilaku agresif pada anak dibagi menjadi tiga, yaitu yang pertama, faktor biologis yang meliputi gen, jenis kelamin, sifat, penyakit dan alergi serta frustrasi. Yang kedua, faktor sosial ekonomi meliputi pendidikan anak dalam keluarga, kemiskinan, meniru (*modelling*), korban kekerasan, terlalu dimanjakan, dan sabotase antar orang tua. Yang ketiga, faktor lingkungan fisik yang meliputi suhu udara yang panas dan ketidaknyamanan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.6.1 Faktor Biologis

#### a. Gen

Izzaty (2017:119) menjelaskan faktor biologis ini tidak lepas dari keterkaitannya dengan pertumbuhan fisik yang selanjutnya berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku. Misalnya bertambahnya fungsi otak dan normalnya perkembangan hormon-hormon pertumbuhan dapat memungkinkan anak dapat tertawa, berbicara, berjalan yang tarafnya sesuai dengan perkembangan usia akan semakin maju. Dengan kata lain, anak memiliki perkembangan pada perilaku tertentu sangat tergantung dengan faktor kesiapan atau kematangan organ-organ biologis dan pertumbuhan fisiknya. Kesiapan atau kematangan biologis juga sangat dipengaruhi kondisi bayi saat berada dalam kandungan. Kandungan gizi dan keadaan ibu sangat berperan dalam penentuan proses biologis pada anak. Kondisi fisik dan psikis ibu pada saat mengandung merupakan faktor yang sangat penting. Setelah lahir, untuk menuju kesiapan atau kematangan organ biologis yang menunjang pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis ini ada tiga kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu:

- 1) Asuh, yang melingkupi pemenuhan kebutuhan primer seperti gizi, kesehatan, ASI, imunisasi.
- 2) Asih, yaitu pemberian kebutuhan emosi dan kasih sayang yang tulus dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Asah, yaitu stimulasi mental dan pemberian kesempatan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### b. Jenis kelamin

Baron (2005:144) menyatakan anak laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan perilaku agresif yang berbeda. Anak laki-laki terbukti lebih banyak terlibat tindakan agresif dibandingkan anak perempuan, dan pilihan agresif antara anak laki-laki dan perempuan terbukti berbeda. Anak perempuan lebih memilih agresif tidak langsung sedangkan anak laki-laki lebih banyak terlibat pada perilaku agresif langsung.

c. Sifat

Baron (2005:144) menyatakan sifat-sifat tertentu dapat menyebabkan seseorang lebih agresif dari orang lain. Misalnya, anak yang memiliki sifat pencemburu akan lebih agresif.

d. Penyakit dan alergi

Rimm (2003:157) menjelaskan bahwa ketegangan dan rasa frustrasi yang timbul akibat penyakit, alergi, atau kelemahan yang tidak disadari orang tua bisa membuat anak bersikap agresif. Alergi terhadap makanan utama seperti susu dan gandum bisa menjadi penyebabnya. Kelemahan pendengaran, pandangan, atau intelektual yang tidak dapat diungkapkan anak kepada orang tua juga bisa menimbulkan frustrasi dan kurangnya pengertian dari orang lain bisa menimbulkan kemarahan atau perilaku agresif.

e. Frustrasi

Baron (2005:145) menyatakan frustrasi terjadi ketika anak menemui hambatan untuk mencapai tujuan. Anak yang mengalami frustrasi terbukti lebih agresif terhadap sesuatu yang menyebabkan terhalangnya pencapaian tujuan ataupun pada pihak-pihak yang sebenarnya tidak bertanggungjawab atas gagalnya pencapaian tersebut. Selain itu, anak yang mengalami frustrasi juga terbukti melampiaskan rasa frustasinya dengan menyerang benda-benda di sekitarnya.

## 2.6.2 Faktor Sosial Ekonomi

a. Pendidikan anak dalam keluarga

Menurut Gunarsa (1991:62-63) keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perilaku anak. Bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak dapat berpengaruh besar pada perilaku yang ditunjukkan anak. Adapun beberapa sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian dalam mendidik anak, yaitu sebagai berikut.

1) Konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak

Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tuanya pada suatu waktu, harus pula dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain. Harus ada konsistensi dalam hal-hal apa yang mendatangkan pujian atau

hukuman pada anak. Antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan tingkah laku tertentu pada anak. Tidak adanya konsistensi akan mengaburkan pengertian anak tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dilakukan.

2) Sikap orang tua dalam keluarga

Bagaimana sikap ayah terhadap ibu atau sikap ibu terhadap ayah, bagaimana sikap orang tua terhadap saudara-saudaranya, pembantu rumah tangga, sopir, dan lainnya, semua ini merupakan contoh-contoh nyata yang dapat dilihat anak setiap hari. Sikap-sikap ini dapat mempengaruhi perilaku anak secara tidak langsung, yaitu melalui proses peniruan. Anak meniru sikap dari orang-orang yang paling dekat dengan dirinya dan yang ditemuinya setiap hari.

3) Penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya

Orang tua yang sungguh-sungguh menghayati kepercayaannya kepada Tuhan, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Hal ini akan berpengaruh pula terhadap cara-cara orang tua mengasuh, memelihara, mengajar, dan mendidik anak-anaknya. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, hidup dalam kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan, semua itu dapat menjadi dasar yang kuat untuk anak berperilaku sesuai ajaran agama.

4) Sikap konsekuen dari orang tua dalam mendisiplinkan anak

Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya untuk berbohong dan bersikap tidak jujur, harus pula ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Meski ada aturan-aturan tertentu yang khusus berlaku bagi anak, tapi ada pula aturan-aturan yang berlaku bagi seluruh anggota keluarga, termasuk orang tua. Dalam hal ini orang tua perlu menjaga sikapnya. Adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan atau dituntut orang tua terhadap anaknya, dengan apa yang dilihat anak sendiri dari kehidupan orang tuanya, dapat menimbulkan konflik dalam diri anak dan anak dapat menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.

#### b. Kemiskinan

Menurut Izzaty (2017:161) bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka secara alami perilaku agresif mereka mengalami penguatan. Hal ini dapat dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari apalagi di kota-kota besar, di perempatan jalan dalam antrian lampu merah dimana biasanya pengendara didatangi pengamen cilik atau pengemis yang jumlahnya lebih dari satu orang dan berdatangan silih berganti. Bila salah satu dari mereka diberi uang maka bersiap-siaplah menerima serbuan anak lain untuk meminta juga bagiannya, dan akan timbul resiko mereka mencaci maki bahkan ada yang berani memukul kendaraan jika tidak diberi uang, terlebih jika mereka tahu jumlah uang yang diberikan pada temannya cukup besar. Bahkan kadang tidak segan untuk menyerang temannya yang telah diberi uang. Terjadinya perkelahian di pemukiman kumuh, misalnya ada pemabuk yang memukuli istrinya karena tidak diberi uang untuk membeli minuman, maka pada saat yang bersamaan anak-anak dengan mudah dapat melihat model agresi secara langsung (*modelling*). Model agresi ini sering kali diadopsi anak-anak sebagai model pertahanan diri dan mempertahankan hidup. Dalam situasi-situasi yang kritis bagi pertahanan hidupnya dengan ditambah daya nalar yang belum berkembang optimal, anak-anak sering kali dengan mudah bertindak agresif, misalnya dengan memukul, berteriak, mendorong dan sebagainya. Hal ini sangat menyedihkan karena sangat banyak anak-anak usia TK yang terjaring dalam perilaku agresif karena kemiskinan, dan jika kemiskinan ini semakin berlarut-larut maka ini berarti potensi meledaknya tingkat agresif semakin tinggi dan kesulitan mengatasinya pun akan lebih kompleks.

#### c. Meniru (*modelling*)

Izzaty (2017:165-169) juga menjelaskan bahwa ada faktor yang tingkat pemicunya dalam beberapa penelitian dianggap sangat tinggi yaitu adanya peran belajar model kekerasan melalui suguhan dan fasilitas media komunikasi dan informasi yang berkembang begitu pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini anak-anak dan remaja banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui televisi dan permainan yang bertema kekerasan. Acara-acara yang menampilkan

adegan kekerasan hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan dalam televisi mulai dari film kartun, sinetron sampai film laga. Walaupun pembawa acara berulang kali mengingatkan penonton untuk tidak mencontoh apa yang mereka saksikan, namun diyakini bahwa tontonan tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan jiwa penontonnya. Pengaruh televisi terhadap perilaku anak-anak sangat nyata, televisi mampu mempengaruhi cara berpikir serta perilaku mereka. Tayangan televisi sangat mempengaruhi perilaku anak apalagi bila orang tua tidak membatasi waktu anak menonton televisi. Idealnya, anak cukup menonton televisi selama dua sampai tiga jam sehari, selebihnya dialihkan pada kegiatan lain. Orang tua harus lebih peka memilih mana tontonan yang cocok untuk anak dan mana yang tidak. Kata kuncinya adalah memberikan batasan waktu selama menonton televisi. Di Indonesia kekerasan yang disaksikan di televisi tidak hanya terjadi pada film saja, kekerasan dapat juga disaksikan setiap hari dalam siaran berita. Model pahlawan di film-film sering kali mendapat imbalan setelah mereka melakukan tindak kekerasan. Hal ini sudah tentu membuat penonton akan semakin mendapat penguatan bahwa hal tersebut merupakan hal yang menyenangkan dan dapat dijadikan suatu sistem nilai bagi dirinya. Dengan menyaksikan adegan kekerasan tersebut terjadi proses belajar peran model kekerasan dan hal ini menjadi sangat efektif untuk terciptanya perilaku agresif. Anak akan bertindak keras terhadap sesama anak lain setelah menyaksikan adegan kekerasan dan meningkatkan agresi dalam kehidupan sehari-hari, dan ada kemungkinan efek ini sifatnya meningkat dan menetap. Selain model dari yang disaksikan di televisi, belajar model kekerasan juga dapat berlangsung secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya anak yang sering menyaksikan tawuran di jalan, mereka menyaksikan kebanggaan orang yang melakukan tindakan agresif secara langsung. Contoh lain misalnya dalam lingkungan rumah anak menyaksikan perkelahian antar orang tua, ayah dan ibu yang sering cekcok dan peristiwa yang sejenisnya, semua itu dapat memperkuat perilaku agresif.

Model kekerasan juga sering kali ditampilkan dalam bentuk mainan yang dijual di toko-toko. Sering kali orang tua tidak terlalu peduli dengan mainan yang

diminta anak yang penting anaknya senang dan tidak menangis lagi. Sebenarnya permainan-permainan sangat efektif dalam memperkuat perilaku agresif anak di masa yang akan datang. Permainan yang mengandung unsur kekerasan yang dapat ditemui di pasaran seperti pistol-pistol dan pedang-pedangan. Mainan kekerasan ini dapat mempengaruhi anak karena memberikan informasi bahwa kekerasan (agresi) adalah sesuatu yang menyenangkan. Permainan lain yang sangat efektif juga dalam memicu agresi adalah permainan dalam *video game* atau *play station* yang juga banyak menyajikan bentuk-bentuk kekerasan sebagai suatu permainan yang mengasyikkan.

d. Korban kekerasan

Rimm (2003:156) menyatakan sebagian anak-anak yang terlalu agresif pernah menjadi korban perilaku agresif. Orang tua, saudara, teman, atau pengasuh yang melakukan tindak kekerasan bisa membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak yang menjadi korban kemudian menjadikan anak lain sebagai korbannya. Meskipun demikian jangan berpikir bahwa anak yang agresif pasti merupakan korban tindak kekerasan.

e. Terlalu dimanjakan

Rimm (2003:157) berpendapat anak yang terlalu dimanjakan juga bisa menjadi agresif. Anak yang selalu mendapatkan apa yang diinginkan bisa menjadi agresif baik secara verbal maupun fisik terhadap anak lain karena mereka berkuasa dan tidak mau berbagi atau tidak bisa menerima jika keinginannya tidak segera dipenuhi. Mereka bahkan bisa bersikap kasar terhadap orang tua dan saudaranya.

f. Sabotase antar orang tua

Rimm (2003:158) juga menjelaskan bahwa sumber perilaku agresif yang juga penting adalah sikap orang tua yang tidak sependapat. Jika salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan membangkitkan sikap manipulatif dan agresif pada anak karena akan menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang ditentangnya itu. Mereka pun belajar tidak menghargai orang tua karena orang tua yang satu tidak menghargai yang lain. Biasanya ini menjadi tantangan selama dan sesudah proses perceraian.

### 2.6.3 Faktor Lingkungan Fisik

#### a. Suhu udara yang panas

Bila diperhatikan dengan seksama tawuran yang banyak terjadi sering kali terjadi pada siang hari di terik panas matahari, tetapi bila musim hujan tidak ada peristiwa tersebut. Begitu juga dengan aksi-aksi demonstrasi yang berujung pada bentrokan dengan petugas keamanan yang biasa terjadi pada cuaca yang terik dan panas. Tetapi bila hari diguyur hujan, aksi tersebut juga menjadi sepi. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa suhu suatu lingkungan yang tinggi memiliki dampak terhadap tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas (Izzaty, 2017:163).

#### b. Ketidaknyamanan

Baron (2005:146) menyatakan kondisi-kondisi fisik lingkungan yang menyebabkan ketidaknyamanan dapat meningkatkan perilaku agresif. Lingkungan yang bising, terlalu panas, ataupun berbau tidak sedap terbukti meningkatkan perilaku agresif.

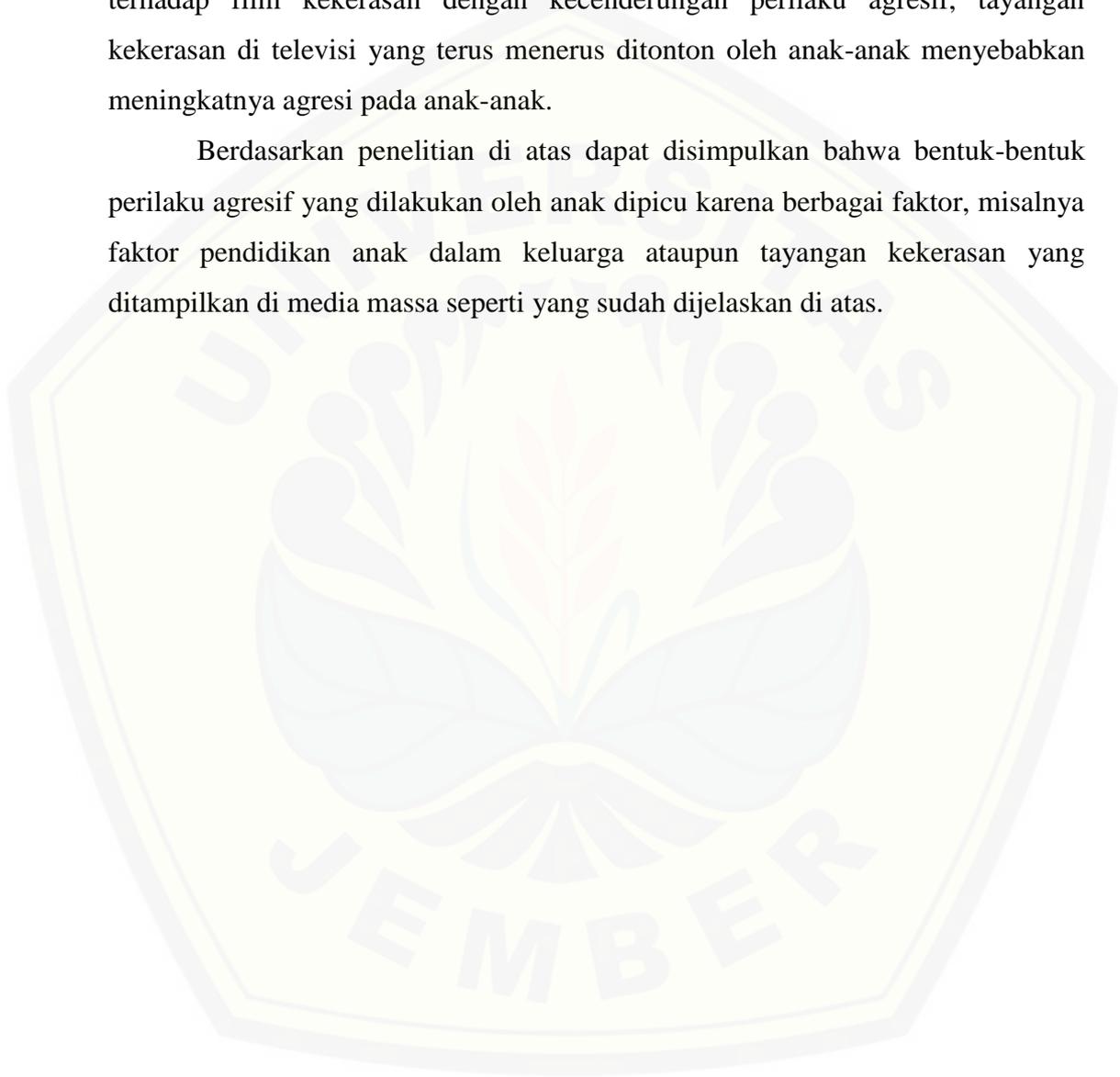
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada anak dibagi menjadi tiga, yaitu yang pertama, faktor biologis yang meliputi gen, jenis kelamin, sifat, penyakit dan alergi serta frustrasi. Yang kedua, faktor sosial ekonomi meliputi pendidikan anak dalam keluarga, kemiskinan, meniru (*modelling*), korban kekerasan, terlalu dimanjakan, dan sabotase antar orang tua. Yang ketiga, faktor lingkungan fisik yang meliputi suhu udara yang panas dan ketidaknyamanan.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak secara fisik dapat terbentuk karena setiap hari anak sering melihat dan menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga baik secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan ayah terhadap ibu dan anaknya sebagaimana penelitian Hartini (2009) bahwa anak mengadopsi perilaku agresinya dari hasil belajar melalui pengamatan anak kepada

orang tua serta anak dapat meniru semua tingkah laku orang tua yang didapatnya dari kekerasan tersebut. Agresi pada anak juga dapat terjadi akibat pengaruh media massa yang berisi kekerasan (tayangan film). Hasil penelitian Santhoso (2006) di Kotamadya Yogyakarta menunjukkan ada korelasi antara minat terhadap film kekerasan dengan kecenderungan perilaku agresif, tayangan kekerasan di televisi yang terus menerus ditonton oleh anak-anak menyebabkan meningkatnya agresi pada anak-anak.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak dipicu karena berbagai faktor, misalnya faktor pendidikan anak dalam keluarga ataupun tayangan kekerasan yang ditampilkan di media massa seperti yang sudah dijelaskan di atas.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini terdiri dari berbagai uraian, yaitu antara lain: 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.7 Teknik Penyajian Data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Sugiyono (2017:15) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Masyhud (2014:28) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi, oleh karena itu data penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka hasil pengukuran, melainkan berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Bungin (2006:20) menjelaskan studi kasus adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer dan kekinian. Masyhud (2014:111) juga menjelaskan dalam penelitian studi kasus ini peneliti mendeskripsikan kondisi subyek penelitian secara mendalam berkaitan dengan latar belakang suatu kasus atau peristiwa, gejala-gejala terjadinya kasus, serta sebab-sebab terjadinya suatu kasus yang menimpa individu atau sekelompok individu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa anak yang berinisial “V” tersebut mengalami masalah perilaku agresif.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI I khususnya di kelompok A. TK PGRI I terletak di Desa Karang Kedawung, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian studi kasus masalah perilaku agresif pada satu orang anak yang berinisial “V” yaitu di mulai dari bulan Agustus tahun 2017 sampai dengan bulan April tahun 2018.

### **3.3 Situasi Sosial**

Penelitian dilaksanakan di TK PGRI I Mumbulsari tentang studi kasus masalah perilaku agresif pada anak kelompok A. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang anak yang memiliki masalah perilaku khususnya perilaku agresif, misalnya seperti sering mengganggu teman-temannya, menyakiti bahkan memukul dan sering melakukan kekerasan fisik lainnya terhadap teman-teman sekelasnya. Anak tersebut juga terkesan mengalami masalah pengendalian emosi, seperti mudah tersinggung dan sering marah-marah, sehingga guru sering mendapat keluhan dari ibu-ibu anak lain karena anaknya sering diganggu dan menjadi korban tindakan agresifnya. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan perilaku yang dihadapi guru dengan menjelaskan mengapa anak mengalami masalah perilaku agresif sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi dalam pemecahan permasalahan perilaku anak tersebut.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian terkait dengan judul ataupun kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu.

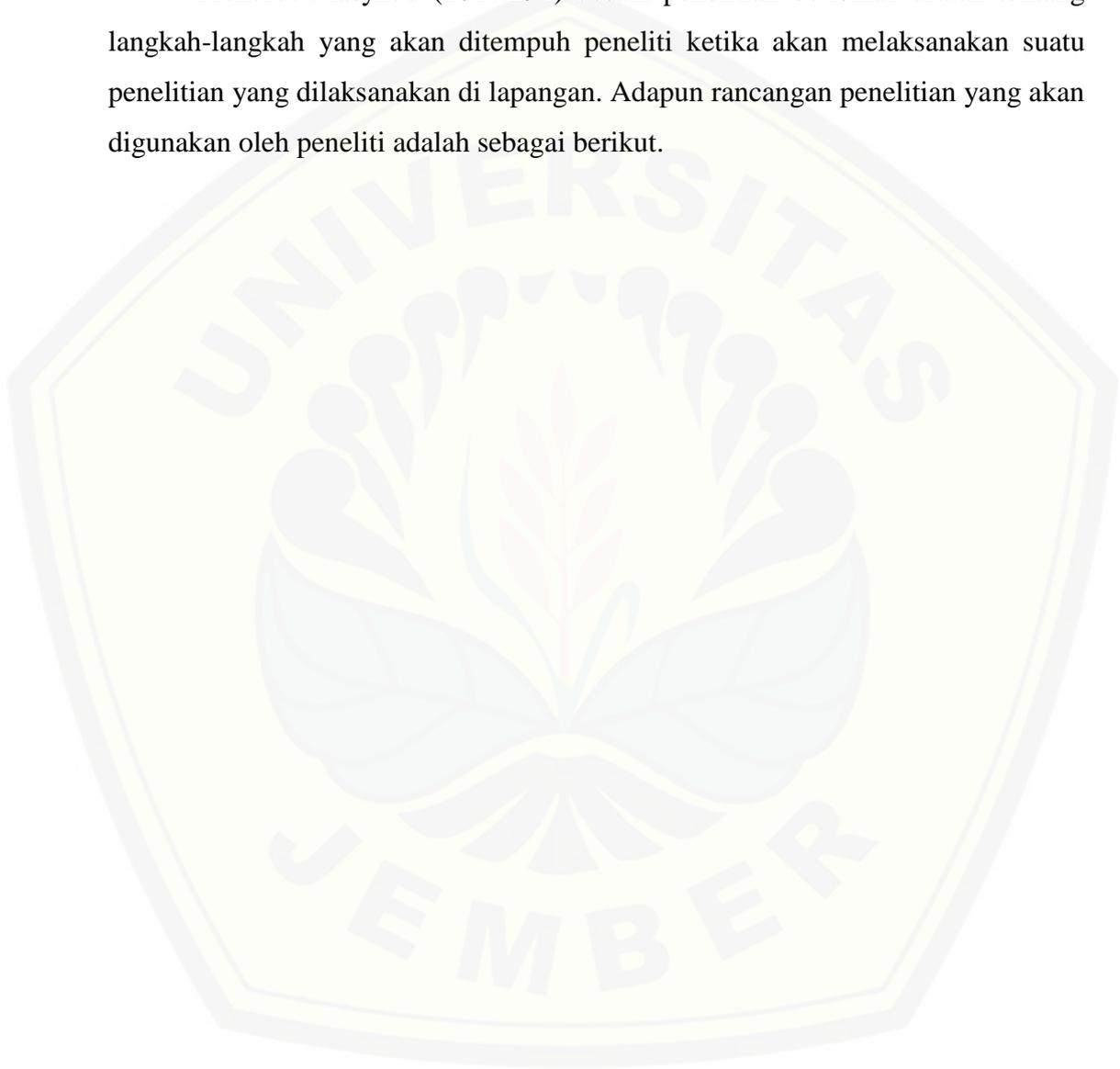
#### **3.4.1 Perilaku Agresif Anak Usia Dini**

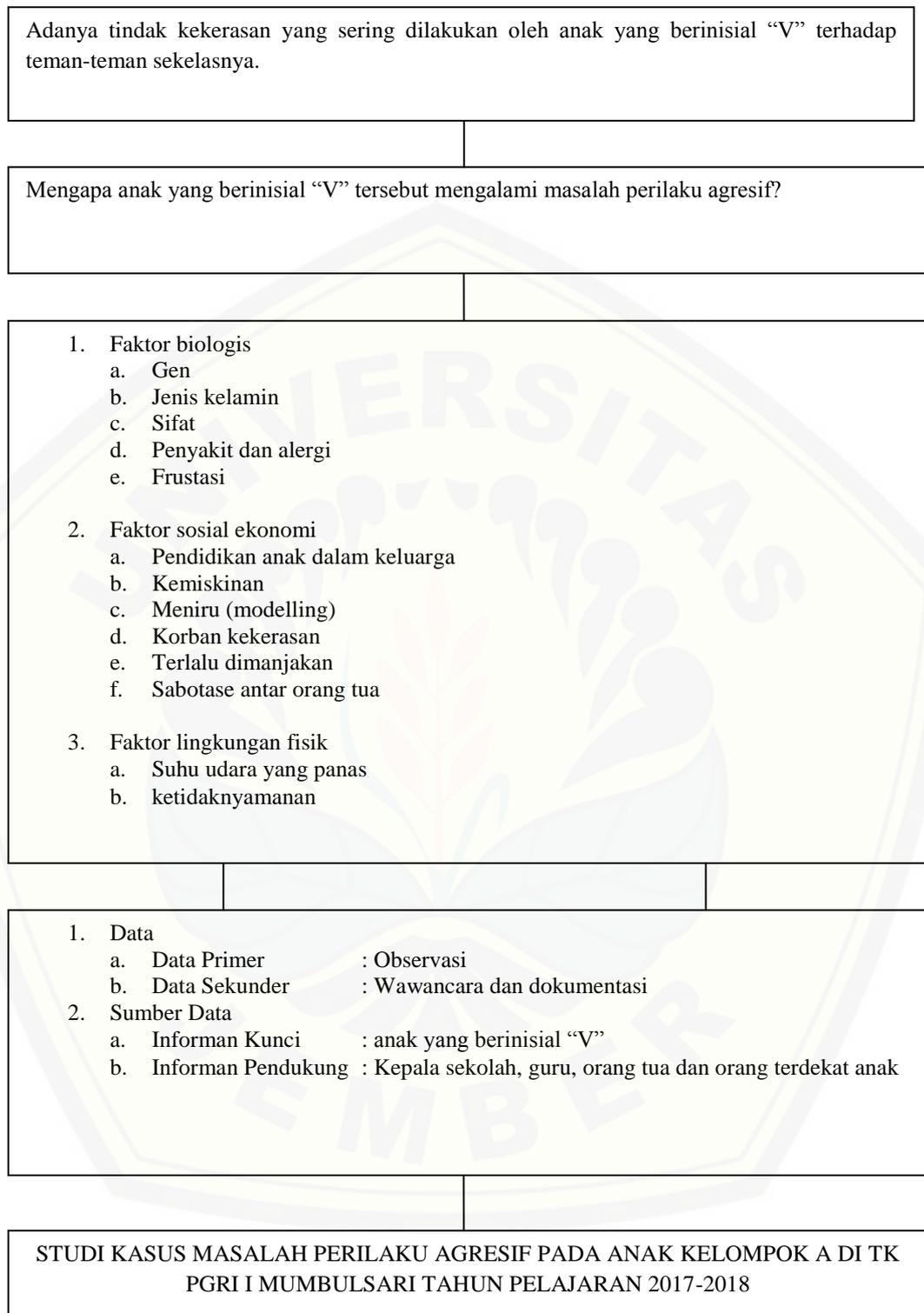
Perilaku agresif adalah segala tindakan atau perilaku anak yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain serta merusak benda dengan unsur kesengajaan baik secara fisik maupun psikis yang dapat merugikan seseorang

diukur dari frekuensi dan intensitas dari perilaku yang bisa dilihat dari dampaknya.

### **3.5 Desain Penelitian**

Menurut Masyhud (2014:294) desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.





Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.6 Teknik dan Alat Perolehan Data

Sugiyono (2017:305) menjelaskan alat perolehan data atau instrument perolehan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, membimbing, mengarahkan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perolehan data non tes yang meliputi, lembar observasi, *check list* dan pedoman wawancara. Sugiyono (2017:308) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Observasi

Satori dan Komariah (2009:105) mengatakan bahwa observasi (*observation*) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dan menggunakan *participant observation* (Sugiyono, 2017:316) yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan “V” di rumah dan di sekolah serta mencari tau mengapa “V” mengalami masalah perilaku agresif.

#### 3.6.2 Wawancara

Sugiyono (2017:317) menyatakan yang dimaksud dengan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Masyhud (2014:223) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Panduan wawancaranya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan demikian, pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kondisi waktu wawancara. Berdasarkan hal itu, maka setiap narasumber dapat saja diberi pertanyaan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi dalam fokus yang sama. Sugiyono (2017:321) mengatakan dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber, berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari narasumber tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan seperti yang tercantum dalam pedoman wawancara.

### 3.6.3 Dokumentasi

Sugiyono (2017:329) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen adalah catatan kejadian yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi juga dikatakan adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan dilampirkan adalah catatan anekdot mengenai perilaku “V” di sekolah.

## 3.7 Teknik Penyajian Data

Sugiyono (2017:334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *Data*

*Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verification.* Masing-masing uraiannya sebagai berikut.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Sugiyono (2017:338) menjelaskan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memfokuskan semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang masalah perilaku agresif yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, kemudian data-data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada variabel.

b. *Data Display* (penyajian data)

Sugiyono (2017:341) menjelaskan penyajian data meliputi bentuk uraian singkat, sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Pada tahap penyajian data, peneliti menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan masalah perilaku agresif pada satu orang anak dari kelompok A di TK PGRI I berdasarkan data hasil yang telah direduksi dalam bentuk teks narasi.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Sugiyono (2017:345) kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau

interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang mengapa anak yang berinisial “V” mengalami masalah perilaku agresif.



## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai: 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa “V” mengalami masalah perilaku agresif disebabkan karena beberapa faktor yang mendominasi, yaitu meniru (*modelling*), frustrasi yang terjadi karena menjadi korban kekerasan dan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan, pola asuh yang tidak konsisten serta faktor pendukung yaitu sabotase antar orang tua. Meniru (*modelling*) didapat karena “V” sering melihat adegan kekerasan di televisi, selain itu ia juga sering melihat aksi kekerasan saat mengikuti ayahnya melatih kegiatan bela diri. “V” menjadi korban kekerasan karena ibu “V” selalu mencubit atau memukul saat “V” tidak menurut kepadanya, “V” yang menjadi korban kekerasan akan cenderung menjadikan orang lain sebagai pelampiasan rasa frustasinya. Ibu “V” juga selalu menuruti semua keinginan “V” saat ia mengamuk, jadi “V” cenderung selalu mengamuk agar keinginannya terpenuhi, hal tersebut membuat “V” menerima penguatan (*reinforcement*). Pola asuh yang tidak konsisten misalnya ibu “V” yang cenderung otoriter karena selalu memukul saat “V” tidak patuh dan ayah “V” yang permisif karena sibuk bekerja juga sangat mempengaruhi masalah perilaku agresif yang dialami “V” saat ini. Sabotase antar orang tua merupakan faktor pendukung karena kurangnya kerjasama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak dapat membuat anak berpihak pada salah satu pihak entah ayah atau ibu yang ia anggap lebih baik dan lebih banyak memberi keleluasaan. Hal tersebut memicu pertengkaran antar orang tua “V” dan meningkatkan agresivitas anak.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Guru

- a. Memberikan bimbingan khusus pada anak yang memiliki kecenderungan agresif berupa penguatan perilaku positif, misalnya pemberian *reward* saat anak berperilaku baik.
- b. Menjalin kerjasama dengan orang tua agar terjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah serta mengadakan program *parenting* mengenai pengasuhan anak yang baik.

### 5.2.2 Bagi Orang Tua

- a. Menerapkan pola asuh yang baik agar tercipta perilaku yang baik pula bagi anak, dan memberikan teladan yang tepat untuk menunjang perkembangan serta pertumbuhan anak.
- b. Menjalin kerjasama dengan guru agar terjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah serta mengikuti program *parenting* mengenai pengasuhan anak yang baik.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Lain

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami untuk menemukan aspek lainnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai permasalahan perilaku agresif anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., S. Tatminingsih, dan D. Setiawan. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baron, R. A., D. Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Darwis, A. 2006. *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Gichara, J. 2006. *Mengatasi Perilaku Buruk Anak*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Gunarsa, S. D. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Izzaty, R. E. 2017. *Perilaku Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Krahe, B. 2001. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimbi, H. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Pratisti, W. D. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rimm, S. 2003. *Mendidikan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Runtukahu, J. T. 2012. *Analisis Perilaku Terapan Untuk Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Satori, D., A. Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, H. 2004. *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susanto, A. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Vardiansyah, D. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Indeks.

Wahyudin, D. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yus, A. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.



## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Mengapa anak yang berinisial “V” dari kelompok A di TK PGRI I tersebut mengalami masalah perilaku agresif?	Perilaku agresif anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor biologis: gen, jenis kelamin, sifat, penyakit dan alergi serta frustrasi.</li> <li>2. Faktor sosial ekonomi: pendidikan anak dalam keluarga, kemiskinan, meniru (<i>modelling</i>), korban kekerasan, terlalu dimanjakan, dan sabotase antar orang tua.</li> <li>3. Faktor lingkungan fisik: suhu udara yang panas dan ketidaknyamanan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informan kunci: Satu orang anak yang berinisial “V” dari kelompok A di TK PGRI I Mumbulsari</li> <li>b. Informan pendukung:                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> <li>• Orang tua</li> <li>• Orang terdekat anak</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat penelitian: TK PGRI I Mumbulsari</li> <li>2. Jenis penelitian: Studi Kasus</li> <li>3. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> <li>d. <i>Check List</i></li> </ol> </li> <li>4. Definisi operasional: Perilaku agresif anak</li> <li>5. Analisis data Miles and Huberman (<i>data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification</i>).</li> </ol>

**LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI****Daftar Check List**

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku agresif apa saja yang dilakukan “V”

Nama : V

Usia : 6 tahun

Kelompok : A

Lokasi :

Durasi :

No.	Aspek	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Agresi fisik	Mencubit					
		Memukul					
		Menampar					
		Menendang					
		Menjambak					
		Mendorong					
		Menggigit					
		Mencakar					
2.	Agresi verbal	Membantah					
		Mengancam					
		Menghina					
		Memaki					
3.	Agresi kemarahan	Marah					
		Cemburu					
4.	Agresi permusuhan	Benci					
		Ketidakpercayaan					
		Kekhawatiran					

Keterangan:

Selalu : lebih dari 6 kali

Sering : 4-6 kali

Kadang-kadang : 2-3 kali

Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA****Pedoman Wawancara**

Tujuan : Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi “V” berperilaku agresif.

Bentuk : Wawancara tidak terstruktur

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang bagaimana sikap orang tua terhadap “V” dan perilaku agresif yang dilakukan.	Anak yang berinisial “V”
2.	Tanggapan kepala sekolah mengenai masalah perilaku agresif yang dialami “V”	Kepala sekolah di TK PGRI I Mumbulsari
3.	Informasi tentang bagaimana sikap “V” di rumah dan apa saja kegiatannya serta mencari tau faktor penyebab perilaku agresif “V” yang meliputi gen, jenis kelamin, sifat, penyakit dan alergi, pendidikan anak dalam keluarga, kemiskinan, meniru, korban kekerasan, terlalu dimanjakan, dan sabotase antar orang tua.	Orang tua “V” dan Orang terdekat “V”, misalnya seperti saudara, teman sepermainan serta tetangganya.

**LAMPIRAN D. FORMAT CATATAN ANEKDOT****Catatan Anekdote**

Nama : V  
Usia : 6 tahun  
Kelompok : A

No.	Tanggal / Waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
1.					
2.					
3.					
4.					

LAMPIRAN E. HASIL OBSERVASI

**Daftar Check List**

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku agresif apa saja yang dilakukan "V"  
 Nama : V  
 Usia : 6 tahun  
 Kelompok : A  
 Lokasi : Di Kelas  
 Durasi : 10 menit (24/03/2018 - 31/03/2018)

No.	Aspek	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Agresi fisik	Mencubit	I				✓
		Memukul	IIII		✓		
		Menampar	IIII			✓	
		Menendang	II			✓	
		Menjambak	I				✓
		Mendorong	IIII		✓		
		Menggigit					
		Mencakar	I				✓
2.	Agresi verbal	Membantah	IIII			✓	
		Mengancam	IIII		✓		
		Menghina					
		Memaki					
3.	Agresi kemarahan	Marah					
		Cemburu					
4.	Agresi permusuhan	Benci					
		Ketidakpercayaan					
		Kekhawatiran					

Keterangan:  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**Daftar Check List**

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku agresif apa saja yang dilakukan "V"  
 Nama : V  
 Usia : 6 tahun  
 Kelompok : A  
 Lokasi : Di halaman Sekolah  
 Durasi : 10 menit (02/04/2018 - 07/04/2018)

No.	Aspek	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Agresi fisik	Mencubit	I				✓
		Memukul	IIII II	✓			
		Menampar					✓
		Menendang	IIII			✓	
		Menjambak					✓
		Mendorong	IIII III	✓			
		Menggigit					
		Mencakar					
2.	Agresi verbal	Membantah	I				✓
		Mengancam	II			✓	
		Menghina					
		Memaki					
3.	Agresi kemarahan	Marah	II			✓	
		Cemburu					
4.	Agresi permusuhan	Benci					
		Ketidakpercayaan					
		Kekhawatiran					

Keterangan:  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**Daftar Check List**

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku agresif apa saja yang dilakukan "V"  
 Nama : V  
 Usia : 6 tahun  
 Kelompok : A  
 Lokasi : Di kelas  
 Durasi : 10 menit (09/04/2018 - 14/04/2018)

No.	Aspek	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Agresi fisik	Mencubit				✓	
		Memukul			✓		
		Menampar					✓
		Menendang				✓	
		Menjambak					
		Mendorong			✓		
		Menggigit				✓	
		Mencakar					
2.	Agresi verbal	Membantah				✓	
		Mengancam				✓	
		Menghina					
		Memaki					
3.	Agresi kemarahan	Marah					
		Cemburu				✓	
4.	Agresi permusuhan	Benci					
		Ketidakpercayaan					
		Kekhawatiran					

Keterangan:  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**Daftar Check List**

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku agresif apa saja yang dilakukan "V"  
 Nama : V  
 Usia : 6 tahun  
 Kelompok : A  
 Lokasi : Di halaman Sekolah  
 Durasi : 10 menit (16/04/2018 - 21/04/2018)

No.	Aspek	Indikator	Frekuensi	Skala			
				Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Agresi fisik	Mencubit				✓	
		Memukul		✓			
		Menampar					✓
		Menendang				✓	
		Menjambak					✓
		Mendorong			✓		
		Menggigit					
		Mencakar					
2.	Agresi verbal	Membantah					
		Mengancam				✓	
		Menghina					
		Memaki					
3.	Agresi kemarahan	Marah				✓	
		Cemburu					
4.	Agresi permusuhan	Benci					
		Ketidakpercayaan					
		Kekhawatiran					

Keterangan:  
 Selalu : lebih dari 6 kali  
 Sering : 4-6 kali  
 Kadang-kadang : 2-3 kali  
 Tidak pernah : kurang atau sama dengan 1 kali

**LAMPIRAN F. HASIL WAWANCARA****Transkrip Wawancara****Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A di TK PGRI****I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Tanggal** : 12/12/2017

**Narasumber** : Bu Y (guru yang pernah mengajar “V”)

Peneliti : Kenapa dulu “V” sampai pindah sekolah dari RA ini bu?

Bu Y : Iya gara-gara ibunya “V” marah sama orang-orang sini.

Peneliti : Kenapa ibunya “V” marah bu?

Bu Y : Iya, gara-gara dulu “V” mau diruqyah.

Peneliti : Kenapa “V” sampai mau diruqyah bu? Siapa yang menyuruh?

Bu Y : Saya yang menyarankan biar si “V” itu diruqyah, ruqyah itu kan belum tentu gak *waras* atau kerasukan eh malah ibunya marah sama saya karna saya menyarankan gitu. Menurut saya kan siapa tau kalo memang ada jin yang nempel itu biar pergi soalnya... aduh, kalo udah anaknya *kadung* ngamuk buk, *masyaallah..* gak ada yang bisa ngatasin kayak orang kesetanan gitu, kecuali sama ibunya juga diamukin, dipukul terus digeret geret dibawa pulang, sampe dijalan itu diliatin banyak orang dikira anaknya kenapa gitu jadi tetangga sini banyak yang nanya sama saya muridnya kenapa, gitu buk.

Peneliti : Maaf ibu saya ingin bertanya, pengertian dari ruqyah sendiri itu apa ya? Mengapa ibu menyarankan “V” diruqyah?

Bu Y : Ruqyah itu merupakan metode penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur’an terhadap orang yang sakit akibat sihir, gila, kerasukan, dan gangguan jin.

Peneliti : Maksud ibu “V” sakit karena kerasukan atau diganggu jin?

Bu Y : Ya gak tau juga.. siapa tau gitu memang ada jin yang nempel mangkanya kalo ngamuk dia *nemen* buk, kayak orang kesetanan.

- Saya curiga, apalagi “V” suka maen di kuburan.
- Peneliti : Oh ya? Ibu tau darimana kalo “V” suka maen di kuburan?
- Bu Y : Lah.. saya tetangganya. Ibunya pernah maghrib-maghrib nyariin “V” nanya sama tetangga-tetangga, pas dicari ternyata “V” ada di kuburan buk. Kok yo boleh anaknya maen kemana-mana.
- Peneliti : Oh begitu ya bu.. iya saya paham. Terimakasih atas waktunya bu
- Bu Y : Iya sama-sama bu.

**Tanggal : 19/04/2018**

**Narasumber : Bu W (ibu “V”)**

- Peneliti : Biasanya “V” sering marah itu gara-gara apa bu?
- Bu W : Kalo dia lagi minta sesuatu harus diturutin, kalo gak diturutin nanti ngamuknya kumat buk, yang saya kesel kalo pas lagi minta mainan. Kalo gak dibelikan langsung nangis guling-guling di tanah malah pernah dagangan orang dibantingin semua sama dia, kan saya jadi malu gak enak gitu sama yang jualan. Jadi gimana gimana kalo udah ngamuk ya harus diturutin.
- Peneliti : Berarti ibu selalu menuruti keinginannya “V” ya bu?
- Bu W : Ya kira-kira begitulah.
- Peneliti : Apakah itu tidak terkesan terlalu memanjakan bu?
- Bu W : Saya bukannya terlalu memanjakan “V” buk, ibu tau sendiri kan kalo “V” gak diturutin kayak gimana. Saya capek aja buk, daripada ntar ribut. Kalo memang “V” gak nurut ya saya pukul dia, saya gak manjain!
- Peneliti : Kalo dipukul apa ibu tidak takut hal itu akan mempengaruhi fisik dan mentalnya?
- Bu W : Saya mukulnya gak keras kok buk, itu cuma buat nakutin dia aja gitu biar gak nakal lagi. Saya ya sayang sama anak, tapi kalo gak dipukul ya dia gak bakalan berenti nakalnya ya ibu tau sendiri kan “V” anaknya gimana. Saya sampe gak tau harus gimana ngadepin nakalnya “V” buk.

- Peneliti : Iya saya paham. Kalo masalah kebutuhannya selalu terpenuhi?
- Bu W : Kalo masalah kebutuhannya “V” harus saya penuhi buk, apalagi masalah kebutuhan sekolah atau dia pengen beli apa gitu. Kalo misal gak punya uang ya bisa pinjem dulu atau minta sama orang tua saya. *Wongan* saya cuma punya anak 1 buk masa iya kebutuhannya gak mau dipenuhi. Pokok kalo buat anak itu harus!
- Peneliti : Di rumah kegiatan “V” apa saja bu?
- Bu W : Kalo siang “V” maen sama temen-temennya bu, kalo malem “V” liat TV buk, kalo pas ayahnya ngelatih PSHT dia selalu ikut gak *kenek enggak* walaupun pulangnye sampe jam 12 malem gitu buk. Kalo dilarang ya marah dia.
- Peneliti : Kenapa “V” mudah marah ya bu? Apa dia punya penyakit atau alergi yang mungkin jadi penyebab dia mudah marah bu?
- Bu W : Alhamdulillah anak saya gak punya penyakit tertentu atau alergi buk, semua dia makan dan gak rewel kalo masalah makanan. Paling dulu sakitnya ya batuk pilek gitu buk, biasa anak-anak. Tapi kalo sekarang Alhamdulillah dia jarang sakit buk, walaupun minum es tiap hari dan panas-panasan main di sawah, tiap hari dia juga mandi di sungai tapi Alhamdulillah jarang sakit, mungkin udah kebal dia.
- Peneliti : Berarti tidak ada masalah dengan kesehatannya ya bu?
- Bu W : Alhamdulillah tidak ada bu.
- Tanggal : 22/04/2018**
- Narasumber : Pak B (ayah “V”)**
- Peneliti : Dalam kesehariannya “V” ngapain aja pak?
- Pak B : Saya sibuk bekerja jadi kurang tau kesehariannya “V” kayak gimana, kalo pagi saya berangkat kerja “V” belum bangun kalo siang *palingan* ya dia main sama temen-temennya. Kalo pas malam ya liat TV dia kadang ikut saya ngelatih SH, pokok kalo urusan “V” apa kata istri saya sudah soalnya saya sibuk cari

nafkah ya buat anak sama istri.

Peneliti : “V” sering ikut bapak melatih SH ya?

Pak B : Iya buk.

Peneliti : Bapak tidak takut kalo nanti “V” jadi meniru bela diri tersebut dan digunakan untuk berkelahi bersama temannya? Karena kan anak kecil itu rentan untuk meniru.

Pak B : Ya bagus itu buk, “V” bisa menjadi penerus saya nantinya juga biar gak kalah nanti kalo *keket* sama temennya.

Peneliti : Apakah di rumah “V” tidak ada batasan dalam menonton televisi pak?

Pak B : *Wongan* cuma nonton TV buk, masa harus dilarang-larang. Ya pokok jangan nonton yang aneh-aneh gitu aja.

Peneliti : Oh begitu ya pak.

**Tanggal : 12/04/2018**

**Narasumber : “V”**

Peneliti : Kenapa tadi kamu marah?

V : *Lawong* aku gak boleh beli poster sama ibu.

Peneliti : Kan bisa mintanya baik-baik jangan sambil marah-marah.

V : Pokoknya aku mau beli poster, kalo gak boleh biar aku mau nangis.

Peneliti : Tapi kan kamu kemarin sudah beli poster, mau beli poster lagi? Buat apa posternya?

V : Iya buk, aku mau beli posternya Boy terus tak tempel di kamar.

Peneliti : Kamu suka Boy? Kenapa suka sama Boy?

V : Iya aku suka Boy buk, soalnya hebat kalo *keket* selalu menang. Aku tiap malem liat Boy buk, aku *cek* sukaknya sama Boy.

Peneliti : Tapi kamu jangan suka *keket* kayak Boy ya?

V : Iya buk.

Peneliti : Kalo kamu nakal atau berbuat yang tidak baik apa yang orang tuamu lakukan?

V : Kalo aku nakal ya dimarahi buk, diomelin terus dipukul kadang *dijewer*.

**Tanggal** : 22/03/2018

**Narasumber** : Bu A (tetangga “V” yang juga saudara dari ibu “V”)

Peneliti : Menurut ibu, ibunya “V” itu orangnya bagaimana bu? Karena saya perhatikan di sekolah sering ada konflik sama ibu-ibu yang lain.

Bu A : Iya, ibunya “V” itu orangnya tersinggungan, marahan lagi. Mau ke yang lebih muda atau lebih tua sikapnya memang begitu dari kecil, suka protes juga tapi gak mau kalo diprotes, saya kan adiknya dan “V” ya ponakan saya jadi saya tau, paling dia takutnya ya sama suaminya. Dulu saya pernah marahin “V” karna dia ngelemparin petasan ke anak saya eh mbak saya bukannya malah marahin anaknya malah marahin saya, gak terima gitu kalo anaknya dimarahin buk. Jadi ya sempat tengkar sama saya gara-gara anak-anak. Udah buk, gak usah kaget sama sikap ibunya “V” dia *mah* emang gitu orangnya.

Peneliti : Kalo ayahnya “V” juga sering marah kalo di rumah bu?

Bu A : Ya gak sering sih buk, kan ayahnya tiap hari kerja sore baru pulang. Biasanya kalo udah marah-marah itu sehalaman ini dari rumah sana ke sana (sambil menunjuk arah) kedengeran sama suaranya buk. Mesti rame kalo tengkar.

Peneliti : Maksudnya tengkar sama siapa bu? Sama ibunya “V”? atau marah sama “V”nya?

Bu A : Sama ibunya “V”. Biasanya kalo marah sama “V” gak sampe rame gitu buk, soalnya kan kalo “V” nakal ya dipukul gitu buk. Kalo tengkar sama istrinya kan sampe teriak-teriak jadi ya kedengeran.

Peneliti : Ibu tau tengkarnya gara-gara apa?

Bu A : Ya kadang tengkar masalah anak, kadang ya karena istrinya cemburu bu, katanya sih gitu.

Peneliti : Oh ya sudah bu, terimakasih.

**Tanggal : 23/03/2018**

**Narasumber : Bu L (tetangga “V”)**

Peneliti : Menurut ibu, bagaimanakah sikap orang tua “V” terhadap “V” di rumah?

Bu L : Kalo menurut saya ya orang tuanya sayang. *Saking* sayangnya malah terkesan dimanjain, masa semua diturutin tapi kalo udah *kadung* marah ya keras juga sih kayak dipukul gitu, malah pernah “V” dikurung di dalam kamar sama ibunya karena gak boleh main di sungai, terus “V” ngamuk buk sampe kedengeran ke rumah saya suaranya. Pas ayahnya datang ya ibunya dimarahin gara-gara anaknya dikurung, ya tengkar deh orang tuanya, udah biasa kayak gitu mereka buk. Tetangga sini ya udah pada tau semua.

Peneliti : Jadi tengkar masalah anak ya bu?

Bu L : Iya bu.

Peneliti : Apakah sering terjadi seperti itu?

Bu L : Iya bu, cukup sering sih tengkarnya. Masalah perbedaan pendapat didik anak gitu. Ayahnya gak terima kalo anaknya dimarahi ibunya, kadang ya ibunya juga gak terima kalo ayahnya marahi anaknya. Ya begitulah bu, gak paham saya sama mereka.

**Tanggal : 25/03/2018**

**Narasumber : Bu S (nenek “V”)**

Peneliti : Apakah dulu “V” mengalami masalah saat masa kehamilan hingga kelahirannya bu? Karena ibunya kan dulu hamil diusia yang muda ya?

Bu S : Ibunya “V” badannya aja yang besar buk tapi sebenarnya dia itu masih anak-anak, *wongan* lulus SD langsung minta nikah. Untung suaminya waktu itu udah kerja jadi saya bolehin nikah. Bilangnya capek yang mau sekolah, mau nikah aja, gitu. Jadi ya nikah muda,

umur 13 udah lahiran. Untung Alhamdulillah buk, bayinya sehat ibunya juga selamat lahirnya normal lagi padahal sama bidannya kalo gak kuat suruh operasi aja. Pas hamil juga gak *rewel* buk, malah makan terus sampe badannya tambah melar.

Peneliti : Alhamdulillah ya bu. Jadi memang tidak ada masalah ya bu?

Bu S : Tidak ada bu.

**Tanggal : 15/03/2018**

**Narasumber : Bu N (kepala sekolah)**

Peneliti : Bagaimanakah pendapat ibu mengenai permasalahan perilaku agresif yang dialami “V” saat ini?

Bu N : Selama ini ibunya kan selalu menurutinya jadi saat keinginan anak yang selalu dituruti tidak tercapai maka ia akan marah, selain itu juga ibunya selalu memukul saat ia nakal atau berbuat salah tanpa mencari tau kenapa anak berbuat demikian. Tapi saya memaklumi itu, karena kan ibunya masih muda umurnya baru 18 tahun sebenarnya dia masih remaja yang seharusnya masih harus dibimbing tapi dia justru membimbing anak. Ayahnya juga cenderung sibuk bekerja dan memasrahkan anak kepada istrinya.

**LAMPIRAN G. HASIL CATATAN ANEKDOT****Catatan Anekdote**

Nama : V

Usia : 6 tahun

Kelompok : A

No.	Tanggal / Waktu	Tempat	Perilaku	Penyebab	Akibat
1.	02.04.2018 / 08.10	Di kelas	V memukul B menggunakan sapu	B diam saat V memanggil	B menangis dan ibu B marah.
2.	04.04.2018 / 7.30	Di halaman	V menampar Z	Z mengejek V	V dan Z berkelahi, hingga kedua ibu mereka marah.
3.	05.04.2018 / 08.00	Di teras kelas	V memukul dan mendorong A	A tidak mau meminjamkan payungnya kepada V.	A menangis dan memar.
4.	05.04.2018 / 09.30	Di teras kelas	V mendorong C	C berdiri di depan pintu saat V mau lewat.	C jatuh terpeleset dan menangis.
5.	09.06.2018 / 08.00	Di kelas	V mengejek C	?	C menangis
6.	09.04.2018 / 09.15	Di halaman	V mengamuk dan membanting dagangan orang	Ibunya melarang V membeli mainan	Ibunya membelikannya mainan agar ia bisa diam.
7.	10.04.2018 / 09.05	Di kelas	V berkelahi dengan G	V menumpahkan bekal makanan G	Guru meleraikan dan menyuruh mereka saling memaafkan.
8.	11.04.2018 / 08.10	Di kelas	V memukul A	?	A menangis
9.	11.04.2018 / 09.15	Di halaman	V mendorong D	V tidak mau antri bermain perosotan	D jatuh dan berdarah

10.	12.04.2018 / 08.15	Di kelas	V mengancam C	C tidak mau meminjamkan krayonnya.	C mengadu kepada ibunya
11.	12.04.2018 / 09.00	Di halaman	V mencubit dan mengancam C	C mengadukan V kepada ibunya.	C menangis
12.	13.04.2018 / 08.20	Di kelas	V menjambak E	?	E mengadu kepada ibunya.
13.	13.04.2018 / 09.10	Di halaman	V mengejek dan mendorong E	E mengadukan V kepada ibunya.	E menangis dan ibu E marah
14.	14.04.2018 / 09.15	Di halaman	V mencubit dan mendorong L	L membeli mainan yang sama seperti V	L menangis dan memar
15.	16.04.2018 / 09.00	Di kelas	V berkelahi dengan M	Berebut mainan	V dan M memar
16.	17.04.2018 / 07.30	Di halaman	V mengamuk memukul ibunya	Ibunya memaksa V untuk sekolah	V dipukul ibunya dan pulang
17.	18.04.2018 / 09.00	Di kelas	V mendorong H ke tembok	H mengejek V	H menangis dan kepalanya memar
18.	19.04.2018 / 08.15	Di kelas	V menusuk tangan B dengan pensil	?	B menangis dan tangannya memar.
19.	20.04.2018 / 07.50	Di kelas	V mendorong meja ke F	?	Tangan F terjepit dan berdarah.
20.	20.04.2018 / 09.10	Di halaman	V memukul dan menendang J	V kalah bermain bola	J balik memukul dan menangis.

## LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **4196**UN25.1.5/LT/2018

25 MAY 2018

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah TK PGRI I Mumbulsari  
 Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Anggi Pratiwi

NIM : 140210205071

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018" di sekolah yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Dekan  
 Dekan I,  
 Rekt. Dr. Suratno, M.Si.  
 NIP. 19670625 199203 1 003

## LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**TK PGRI I MUMBULSARI**  
**Jl. Moch. Serudji, Karang Kedawung,**  
**Mumbulsari - Jember**  
**No telpon : 085604378342 Jember**

**SURAT KETERANGAN**

No: 22 / TK PGRI I Mumbulsari / II / 2018

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Windari Novita, S.Pd  
Jabatan : Kepala TK PGRI I Mumbulsari

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anggi Pratiwi  
NIM : 140210205071  
PRODI : PG PAUD-UNEJ

Telah melaksanakan penelitian di TK PGRI I Mumbulsari pada anak kelompok A dengan judul "Studi Kasus Masalah Perilaku Agresif Pada Anak Kelompok A di TK PGRI I Mumbulsari Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Jember

Pada tanggal : 08 Mei 2018

Kepala TK PGRI I Mumbulsari



## LAMPIRAN J

## BIODATA PENELITI



Nama : Anggi Pratiwi  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 06 September 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Pahlawan No. 97 Tegalorejo Kecamatan Mayang  
 Kabupaten Jember  
 Telepon : 085206091996  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Email : [anggiplus@gmail.com](mailto:anggiplus@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK BHAYANGKARI MAYANG	JEMBER	2002
2.	SDN MAYANG 01	JEMBER	2008
3.	SMPN 01 KALISAT	JEMBER	2011
4.	SMAN KALISAT	JEMBER	2014
5.	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER	2018